BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan medikal bedah pada dua pasien dengan diagnosis medis post operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) fraktur ekstremitas bawah kanan di UOBK RSUD dr. Slamet Garut pada tanggal 28–30 Juni 2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian

   Pengkajian pada kedua pasien menunjukkan adanya nyeri pada area post operasi ekstremitas bawah kanan dengan skala nyeri 6 menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), nyeri seperti tersayat atau tertusuk, bertambah saat ekstremitas digerakkan, dan menetap. Kedua pasien juga mengalami keterbatasan mobilitas, penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah kanan, kesulitan melakukan perubahan posisi, serta memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas. Selain itu, ditemukan luka post operasi pada tungkai bawah kanan yang memerlukan perawatan luka secara aseptik.

2. Diagnosa Keperawatan

   Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien meliputi Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi), Gangguan Mobilitas Fisik (D.0054) berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang, Gangguan Integritas Kulit/Jaringan (D.0129) berhubungan dengan prosedur pembedahan, serta Risiko Infeksi (D.0142) berhubungan dengan prosedur invasif

3. Intervensi Keperawatan

   Pada diagnosis nyeri akut dilakukan pengkajian karakteristik nyeri, pemantauan tanda-tanda vital, pemberian kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi lavender sebagai terapi nonfarmakologis, serta kolaborasi pemberian analgetik sesuai program terapi dokter. Untuk diagnosis gangguan mobilitas fisik dilakukan identifikasi kemampuan

mobilisasi, latihan mobilisasi secara bertahap, melibatkan keluarga dalam membantu aktivitas pasien, serta edukasi mengenai mobilisasi yang aman. Sedangkan pada diagnosis gangguan integritas kulit atau jaringan dilakukan pemantauan kondisi luka, perawatan luka secara aseptik, edukasi menjaga kebersihan luka, serta kolaborasi pemberian terapi sesuai program medis.

4. Implementasi Keperawatan

   Kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi lavender diberikan kepada kedua pasien untuk membantu menurunkan intensitas nyeri, disertai kolaborasi pemberian analgetik sesuai instruksi dokter. Implementasi lainnya meliputi mobilisasi bertahap sesuai toleransi, pelibatan keluarga dalam membantu aktivitas, serta perawatan luka secara aseptik bersama perawat ruangan. Kedua pasien menunjukkan respons yang baik selama pelaksanaan intervensi

5. Evaluasi Keperawatan

   Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan kondisi pada kedua pasien. Pada evaluasi awal, kedua pasien mengalami masalah nyeri akut yang ditandai dengan nyeri pada area bekas operasi dengan skala 6, pasien tampak meringis, gelisah, serta mengalami keterbatasan mobilisasi. Pada evaluasi akhir, terjadi penurunan intensitas nyeri menjadi skala 2, pasien tampak lebih rileks, tidak lagi meringis saat beristirahat, serta mampu melakukan mobilisasi secara bertahap dengan bantuan alat. Secara keseluruhan, pemberian relaksasi napas dalam yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender sebagai intervensi nonfarmakologis memberikan hasil yang baik dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis nyeri akut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) Fraktur Ekstremitas Bawah Kanan di UOBK RSUD dr. Slamet Garut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Peneliti diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan medikal bedah, khususnya pada pasien post operasi fraktur. Selain itu, hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian mengenai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri pascaoperasi.

2. Bagi Pasien

   Pasien diharapkan dapat menerapkan teknik relaksasi napas dalam secara mandiri ketika nyeri muncul, mematuhi program terapi yang diberikan, menjaga kebersihan luka operasi, serta melakukan latihan mobilisasi secara bertahap sesuai anjuran tenaga kesehatan agar proses penyembuhan berlangsung optimal.

3. Bagi Perawat

   Perawat diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan intervensi keperawatan sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), termasuk penggunaan terapi nonfarmakologis sebagai pendamping terapi farmakologis untuk membantu mengurangi nyeri, meningkatkan mobilitas fisik, dan mempercepat proses pemulihan pasien post operasi fraktur.

4. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan penerapan terapi nonfarmakologis.

5. Bagi Tempat Penelitian

   UOBK RSUD dr. Slamet Garut diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui penerapan intervensi keperawatan yang berbasis bukti (evidence based nursing), termasuk penggunaan kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi lavender sebagai terapi pendamping dalam manajemen nyeri pascaoperasi.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat untuk mengetahui efektivitas kombinasi terapi relaksasi napas dalam dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri, peningkatan mobilitas, dan proses penyembuhan pada pasien post operasi fraktur.